

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata di Indonesia kini telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai kebutuhan rekreasi tetapi juga sebagai sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), sektor pariwisata adalah salah satu cara paling efektif untuk menambah devisa negara karena pengembangannya dapat memanfaatkan sumber daya lokal. Selain Sumber Daya Manusia (SDM), potensi geografis Indonesia yang mencakup wilayah yang luas, kekayaan alam, budaya, kuliner, serta berbagai sumber daya lainnya turut mendukung pengembangan pariwisata.¹

Tabel 1. 1 Jumlah Devisa Sektor Pariwisata 2020-2024

Wilayah	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$)				
Indonesia	2020	2021	2022	2023	2024
	3,38	0,54	7,03	10,46	12,63

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024)²

Pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia menunjukkan peningkatan berkelanjutan, dipicu oleh kesadaran akan potensi wisata yang luar biasa di tanah air. Hal ini menjadikan pengembangan sektor pariwisata sebagai prioritas utama. Berdasarkan laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) 2023, Indonesia berhasil meraih posisi teratas sebagai destinasi wisata halal terbaik

¹ Adenisa Aulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1, (2020): 1. https://journal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/52178/27432 (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2024)

² Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$)", Situs Resmi Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE2MCMY/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html> (Diakses pada tanggal 25 November 2024)

dunia, mengungguli 140 negara lainnya. Peringkat ini meningkat dari tahun sebelumnya, di mana Indonesia berada di posisi kedua di bawah Malaysia.³

Peningkatan peringkat ini menunjukkan bahwa pariwisata halal telah menjadi tren global yang semakin diminati dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Untuk mendukung perkembangan ini, pemerintah telah menetapkan kebijakan melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata bertujuan mempercepat pengembangan sektor tersebut dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan.⁴ Instruksi ini juga menggarisbawahi pentingnya meningkatkan layanan bagi wisatawan, optimalisasi pembangunan, pelestarian lingkungan, serta pemanfaatan sumber daya alam dan budaya. Selain itu, diperlukan koordinasi lintas sektor. Pemerintah daerah juga didorong untuk mengembangkan potensi wisata setempat, melindungi situs bersejarah, dan memperkuat daya tarik wisata agar pariwisata Indonesia semakin kompetitif, baik di pasar domestik maupun global.

Alasan pemerintah daerah didorong untuk mengembangkan potensi wisata setempat karena sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan di berbagai daerah. Selain meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan retribusi, pariwisata juga membawa dampak positif

³ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, “*Indonesia Peringkat Pertama Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia*”, Situs Resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://kneks.go.id/berita/569/indonesia-peringkat-pertama-destinasi-wisata-halal-terbaik-dunia?category=1> (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2024)

⁴ Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, “*Instruksi Presiden Republik Indonesia*”, Situs Resmi Badan Pembinaan Hukum Nasional. <https://bphn.go.id/data/documents/05ip016.pdf> (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2024)

bagi perkembangan sektor lain. Industri ini membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal, baik di sektor formal maupun informal, seperti akomodasi, warung makan, transportasi, dan pembuatan kerajinan. Pariwisata juga mendorong pembangunan infrastruktur di destinasi wisata, termasuk jalan, bandara, pelabuhan, dan fasilitas penunjang lainnya. Infrastruktur ini tidak hanya memudahkan akses wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat dengan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata mendukung pertumbuhan di bidang lain, seperti industri kreatif, perdagangan, dan jasa.⁵

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 018 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berbasis Syariah menjelaskan bahwa, pariwisata adalah serangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁶ Pariwisata berperan penting dalam mendorong pembangunan daerah. Sebagai negara kepulauan dengan destinasi wisata alam, budaya, sejarah, dan kuliner yang beragam, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor ini sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi.⁷ Di Indonesia jumlah kunjungan wisatawan nusantara tertinggi pada tahun 2024 adalah Provinsi Jawa Timur.

⁵ Pemerintahan Universitas Medan Area, “Peran Penting Pariwisata dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia”, Situs Resmi Universitas Medan Area. <https://pemerintahan.uma.ac.id/> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2024)

⁶ Diktori Putusan Mahkamah Agung RI, “Fatwah DSN MUI No: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah”, Situs Resmi Mahkamah Agung RI. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/> (Diakses pada tanggal 12 Februari 2025).

⁷ Muryani dan Eko Siswanto, “Analisis Sektor Pariwisata dan Dampak Pengeluaran Wisata terhadap Per27ekonomian Provinsi Sulawesi Utara”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 4, no. 1, (2020): 12328. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4190> (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2024)

Tabel 1. 2 Provinsi dengan Kunjungan Wisatawan Nusantara Tertinggi Pada Tahun 2024

Provinsi	Presentase
Jawa Timur	20,1%
Jawa Barat	16,87%
Jawa Tengah	13,9%
Jakarta	10,52%
Banten	4,72%
Sumatra Utara	4,18%
DI Yogyakarta	3,58%
Sulawesi Selatan	3,24%
Bali	2,24%
Sumatra Selatan	2,01%
Lainnya	18,64%

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025)⁸

Tabel 1. 3 Jumlah Pengunjung Wisata di Provinsi Jawa Timur 2022/2023

No	Nama Kabupaten/Kota	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	Kota Surabaya	2023	17.425.476
2	Kota Batu	2023	9.657.990
3	Kabupaten Lamongan	2023	4.901.035
4	Kabupaten Gersik	2023	4.299.128
5	Kabupaten Bangkalan	2023	3.393.992
6	Kabupaten Malang	2023	3.115.000
7	Kabupaten Banyuwangi	2023	3.112.443
8	Kota Blitar	2023	2.833.877
9	Kabupaten Blitar	2023	2.833.877
10	Kabupaten Kediri	2023	2.504.213
11	Kota Mojokerto	2023	2.084.136
12	Kabupaten Pasuruan	2023	2.063.104
13	Kabupaten Mojokerto	2023	2.004.557
14	Kabupaten Tulungagung	2023	1.713.764
15	Kabupaten Pacitan	2023	1.709.123
16	Kota Kediri	2023	1.695.361
17	Kota Pasuruan	2023	1.597.253
18	Kabupaten Sumenep	2023	1.523.102
19	Kabupaten Magetan	2023	1.495.115
20	Kabupaten Jombang	2022	1.476.053
21	Kabupaten Sidoarjo	2023	1.338.955
22	Kota Malang	2023	1.179.797
23	Kabupaten Trenggalek	2023	928.115
24	Kota Probolinggo	2023	892.050
25	Kabupaten Probolinggo	2023	892.050
26	Kabupaten Lumajang	2023	786.516
27	Kabupaten Jember	2023	745.952

⁸ Good Stats, “10 Provinsi dengan Kunjungan Wisatawan Nusantara Tertinggi Oktober 2024”, *Situs Resmi Good Stats*. <https://data.goodstats.id/> (Diakses pada tanggal 23 Februari 2025).

28	Kabupaten Ponorogo	2023	685.008
29	Kabupaten Ngawi	2023	676.609
30	Kota Madiun	2023	587.946
31	Kabupaten Bondowoso	2023	555.171
32	Kabupaten Madiun	2023	460.258
33	Kabupaten Situbondo	2023	434.490
34	Kabupaten Nganjuk	2022	397.965
35	Kabupaten Sampang	2023	237.136
36	Kabupaten Pamekasan	2023	151.875
37	Kabupaten Bojonegoro	2023	134.922
38	Kabupaten Tuban	2023	5.422,5

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)⁹

Data di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Lamongan merupakan tiga besar destinasi wisata se-Jawa Timur yang paling banyak jumlah pengunjungnya. Salah satu sektor yang berkembang pesat di daerah ini adalah wisata religi, yang terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu makam, masjid, dan candi.¹⁰ Mayoritas penduduk Muslim di Indonesia mencapai 87,08%, sehingga wisata religi berbasis Islam memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi salah satu sektor pariwisata yang terus berkembang. Keistimewaan wisata religi dapat berasal dari sejarah, legenda, mitos, atau keunikan arsitektur tempat tersebut. Melalui wisata ini, wisatawan dapat memperdalam pengetahuan dan pengalaman keagamaan, sekaligus memperkaya sisi spiritual mereka.¹¹

⁹ Hasil Observasi Penelitian (pada tanggal 29 November 2024)

¹⁰ Ryan Richie Farandy, dkk., “*Model Triple Helix Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Religi Di Desa Hambalang Kabupaten Bogor*”, *Journal of Tourism Destination and Attraction* 11, no. 1, (2023): 80. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jtda/article/view/4906> (Diakses pada tanggal 25 November 2024)

¹¹ Sabriani Oktaviana Gintulangi dan I Kadek Satria Arsana, “Strategi Pengelolaan wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo”, *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 5, no. 4, (2022): 565. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/2842> (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2024)

Tabel 1. 4 Wisata Religi di Tiga Daerah dengan Jumlah Pengunjung Terbanyak di Provinsi Jawa Timur

Jenis Wisata Religi	Kota Surabaya	Kota Batu	Kabupaten Lamongan
Masjid	1. Masjid Sunan Ampel 2. Masjid Nasional Al-Akbar 3. Masjid Muhammad Cheng-Hoo 4. Langgar Dhuwur	1. Masjid Agung An-Nuur 2. Masjid Brigdjend Soegiyono	1. Masjid Agung Lamongan 2. Masjid Namira 3. Masjid Ki Bagus Hadikusumo
Makam	1. Makam Sunan Ampel 2. Makam Sunan Bungkul	Makam Mbah Batu	1. Makam Sunan Drajat 2. Makam Syekh Maulana Ishaq 3. Makam Sendang Duwur 4. Makam Nyi Andong Sari 5. Makam Joko Tingkir 6. Makam Syekh Hisamudin 7. Makam Syekh Hasan Modo 8. Makam Dewi Sekardadu 9. Makam Mbah lamong
Candi	Pura Candi Cemara Agung	Candi Songgoriti	1. Candi Pata'an 2. Candi Brahu 3. Candi Kumisik

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025)¹²

Berdasarkan data dalam tabel di atas, Kabupaten Lamongan memiliki kekayaan wisata religi yang lebih beragam dibandingkan dua daerah dengan jumlah pengunjung terbanyak di Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Surabaya dan Kota Batu. Lamongan memiliki beberapa masjid bersejarah, beberapa candi yang menjadi bagian dari warisan budaya, serta sembilan makam bersejarah yang menjadi pusat ziarah umat Muslim. Keberadaan makam-makam ini

¹² Hasil Observasi Penelitian (pada tanggal 29 November 2024)

menunjukkan bahwa Lamongan memiliki daya tarik yang kuat dalam sektor wisata religi berbasis ziarah Makam.

Tabel 1. 5 Jumlah Pengunjung Wisata Makam Religi Lamongan 2021 - 2024

Nama Wisata Religi Makam	Jumlah Kunjungan Wisatawan			
	2021	2022	2023	2024
Makam Syekh Maulana Ishaq	434.012	1.287.357	1.595.386	1.407.373
Makam Sunan Drajat	296.553	1.853.117	1.724.974	1.601.603
Makam Sendang Duwur	34.108	39.058	455.062	39.065
Makam Nyi Andong Sari	3.979	7.060	15,621	10.957
Makam Joko Tingkir	-	2.492	2,126	2.195
Makam Syekh Hasan Modo	-	-	5.473	12.469
Makam Dewi Sekardadu	-	-	-	-
Makam Mbah lamong	-	-	-	-
Makam Syekh Hisamudin	-	-	5.061	6.855

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, 2025)¹³

Sesuai dengan data di atas maka dapat diketahui bahwa salah satu destinasi religi yang populer di Lamongan adalah Makam Syekh Maulana Ishaq, yang terletak di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan, Siti Rubikah, menyatakan bahwa Makam Syekh Maulana Ishaq merupakan salah satu destinasi wisata religi favorit di daerah tersebut.¹⁴ Objek wisata religi Makam Syekh Maulana Ishaq memiliki keistimewaan tersendiri, destinasi ini dekat dengan Masjid Al-Abror yang megah dan dikelilingi pemandangan indah pantai utara, sehingga pengunjung bisa berziarah sambil menikmati keindahan pantai yang terlihat dari area makam. Makam Syekh Maulana Ishaq tidak hanya menarik perhatian pengunjung lokal, tetapi juga wisatawan dari berbagai daerah. Sebagian besar

¹³ Lamongan Tourism, “*Kunjungan Wisatawan*”, Situs Resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan. <https://lamongantourism.com/informasi/> (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2024)

¹⁴ Pemerintah Kabupaten Lamongan, “*Oktober 2023, Kunjungan Wisatawan Lamongan Capai 4,2 Juta Pengunjung*”, Situs Resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan. <https://www.lamongankab.go.id/> (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2024)

pengunjung datang dalam kelompok pengajian, menjadikan Makam Syekh Maulana Ishaq sebagai bagian dari wisata religi Wali Songo. Lokasinya yang berdekatan dengan Makam Sunan Drajat menambah daya tarik tempat ini.¹⁵

Tabel 1. 6 Perbandingan Destinasi Wisata Makam Sunan Drajat dan Makam Syekh Maulana Ishaq

Aspek Perbandingan	Makam Syekh Maulana Ishaq	Makam Sunan Drajat
Fasilitas Ibadah (Masjid, Musholah, dan Tempat Wudlu)	Memiliki masjid besar dan satu musholah sebagai tempat ibadah, dengan jumlah tempat wudhu yang mencukupi (terletak disamping - samping toilet yang ada di dekat masjid dan musholah)	Terdapat satu musholah dan sering penuh saat musim ziarah. tempat wudlu terbatas hanya ada di dekat musholah.
Fasilitas Pendukung dan Toilet	Terdapat 12 gazebo yang disediakan sebagai area istirahat. Fasilitas toilet lebih memadai dengan total 75 bilik dari 6 unit toilet, gratis, dan memiliki kebersihan yang lebih terjaga.	Sementara itu, jumlah toilet umum lebih terbatas, hanya tersedia 50 bilik dari 5 unit toilet, dikenakan biaya, dan kebersihannya masih perlu ditingkatkan.
Infrastruktur dan Aksesibilitas	Akses jalan baik, terdapat rute khusus menuju destinasi, serta area parkir yang lebih luas (luas area parkir 43.284,29 m ²).	Akses jalan baik, namun area parkir lebih sempit (luas area parkir 20.000 m ²).

(Sumber: Hasil observasi peneliti, 2025)¹⁶

Berdasarkan hasil observasi di atas, wisata religi Makam Syekh Maulana Ishaq lebih unggul dibandingkan wisata religi Makam Sunan Drajat dalam hal fasilitas ibadah yang lebih memadai, fasilitas pendukung dan toilet yang lebih bersih dan nyaman, serta aksesibilitas yang lebih baik dengan area parkir yang luas. Faktor-faktor ini selaras dengan prinsip pariwisata halal yang

¹⁵ Arta Dias Wulan Sari dan Herry Yulistiono, "Analisis Dampak ekonomi Keberadaan Desa Wisata Kemantren Terhadap Perekonomian Masyarakat lokal", *Senmea* 6, no. 1, (2021): 1118. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/1046> (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2024)

¹⁶ Hasil Observasi Penelitian (pada tanggal 29 November 2024)

mengutamakan kenyamanan, kebersihan, dan kemudahan bagi wisatawan Muslim dalam menjalankan ibadah selama berwisata. Dengan infrastruktur yang lebih siap dan fasilitas yang mendukung pengalaman ziarah yang lebih baik, Makam Syekh Maulana Ishaq menjadi pilihan yang lebih representatif untuk dikaji dalam pengembangan wisata religi halal di Kabupaten Lamongan.

Meskipun memiliki potensi besar dan telah mengalami perkembangan, wisata religi di Makam Syekh Maulana Ishaq masih memiliki beberapa aspek yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar pariwisata halal. Seperti masih terdapat toilet yang bercampur antara laki – laki dan perempuan, tempat makan dan jajanan oleh-oleh khas daerah di sekitar makam belum memiliki sertifikasi halal dari MUI, Penginapan sederhana yang tersedia masih bercampur antara laki-laki dan perempuan dalam satu ruangan, dan masih terdapat pedagang yang belum mengenakan pakaian sesuai dengan ketentuan syariah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya strategi pengembangan pariwisata halal, terutama dalam wisata religi. Berdasarkan penelitian terdahulu, Nidya Waras Sayekti mengidentifikasi bahwa strategi utama dalam pengembangan pariwisata halal meliputi penguatan pemasaran, peningkatan daya tarik destinasi, serta pengembangan industri dan kelembagaan.¹⁷ Sementara itu, penelitian dari Sulistyowati dan Mega Putri Ardianti menyoroti pentingnya strategi promosi yang efektif, integrasi infrastruktur yang mendukung wisata halal, serta pemberdayaan masyarakat dalam

¹⁷ Nidya Waras Sayekti, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia”, *Kajian* 24, no. 3, (2019): 159. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/viewFile/1866/874> (Diakses pada tanggal 14 Februari 2025)

pengelolaannya.¹⁸ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Feriadin dkk mengenai wisata halal di Desa Setanggor mengungkapkan bahwa penerapan konsep pariwisata halal mampu meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata.¹⁹ Sementara itu menurut Dede Al Mustaqim pariwisata halal harus sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai, dan layanan wisata yang sesuai dengan norma-norma agama.²⁰

Potensi besar yang dimiliki oleh Makam Syekh Maulana Ishaq sebagai wisata religi, penelitian ini menjadi sangat relevan dalam mengkaji strategi pengembangannya sesuai dengan konsep pariwisata halal. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan wisata religi makam Syekh Maulana Ishaq berbasis pariwisata halal untuk meningkatkan daya tarik wisata, memberdayakan ekonomi lokal, dan memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan pendekatan ini, destinasi wisata religi tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga mampu berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan konsep wisata halal.

Berdasarkan latar belakang, data, dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " **Strategi Pengembangan Wisata**

¹⁸ Sulistyowati dan Putri Ardianti, "Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Perspektif Manajemen Syariah (Studi Pada Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan Kota Kediri)", *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 3, no. 1, (2024): 76. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1794> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2024)

¹⁹ Feriyadin, Akhmad Saufi, dan Baiq Handayani Rinuastuti, "Pengembangan Pariwisata Halal Desa Setanggor", *JMM UNRAM* 10, no. 1, (2021): 2. <https://eprints.unram.ac.id/39801/1/C48feriyadin.pdf> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2024)

²⁰ Dede Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Perekonomian Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah", *AB-JOIEC* 1, no. 1, (2023): 26. <https://www.jurnal.staialbahjah.ac.id/index.php/ab-joiec/article/view/20> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2024)

Religi Perspektif Manajemen Pariwisata Halal (Studi Di Makam Syekh Maulana Ishaq Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi makam Syekh Maulana Ishaq di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata religi makam Syekh Maulana Ishaq di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan perspektif Manajemen Pariwisata Halal?

C. Tujuan Penelitian

Melihat fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengelolaan wisata religi makam Syekh Maulana Ishaq di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan wisata religi makam Syekh Maulana Ishaq di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan perspektif Manajemen Pariwisata Halal.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai strategi pengembangan destinasi wisata halal. Hasil penelitian diharapkan memperkaya studi tentang penerapan konsep pariwisata halal dalam pengembangan pariwisata, sehingga bisa menjadi rujukan bagi akademisi atau peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini membantu penulis dalam mengasah keterampilan analisis serta memahami strategi pengembangan wisata religi sesuai konsep pariwisata halal. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama masa studi ke dalam praktik lapangan yang nyata.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian terkait konsep pariwisata halal dalam konteks pengembangan wisata religi, serta berfungsi sebagai bahan ajar atau diskusi dalam bidang pariwisata syariah.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat di sekitar Makam Syekh Maulana Ishaq diharapkan mendapatkan manfaat langsung dari pengembangan wisata religi. Masyarakat juga diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga

dan mengelola potensi wisata religi di daerahnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

d. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola wisata religi di Makam Syekh Maulana Ishaq untuk merancang strategi pengembangan yang sesuai syariah, yang dapat meningkatkan daya tarik, pelayanan, dan keberlanjutan pengelolaan wisata.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sholikin Mahasiswa Institut agama Islam Negeri Kediri pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam”.²¹

Penelitian ini menjelaskan strategi pengembangan wisata di Desa Medowo melalui pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan *community enterprises* dan pengelolaan oleh BUMDes dengan transparansi keuangan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengembangan wisata ini menciptakan lapangan kerja, mendukung pelatihan UMKM, dan mendorong kesadaran lingkungan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

²¹ Muhammad Sholikin, “Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2024). https://etheses.iainkediri.ac.id/1719/1/931340014_prabab.pdf (Diakses pada tanggal 16 Februari 2025)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Keduanya sama-sama membahas strategi pengembangan wisata menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun, terdapat beberapa perbedaan, di mana penelitian Muhammad Sholikin menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi Islam dengan pengelolaan oleh BUMDes. Sedangkan penelitian ini berfokus pada wisata halal di destinasi religi dengan teori Manajemen Pariwisata Halal.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sandri Saputra Mahasiswa Universitas Islam Riau Pekanbaru pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Kasus Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjar)”.²²

Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan wisata religi di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjar, Kabupaten Indragiri Hilir, menggunakan analisis SWOT yang diuraikan oleh Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan wisata masih kurang optimal akibat rendahnya partisipasi dalam pengelolaan, kurangnya kesadaran pemerintah, serta minimnya alokasi dana, sehingga peraturan daerah terkait belum diterapkan secara efektif..

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Keduanya sama-sama meneliti pengembangan wisata religi dan menganalisis potensi serta tantangan dalam pengelolaannya. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi

²² Sandri Saputra, “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Kasus Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjar)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi UIR Pekanbaru, 2020). <https://repository.uir.ac.id/10152/1/165210117.pdf>, (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2024)

dan wawancara. Namun, terdapat beberapa perbedaan, di mana penelitian Sandri lebih menekankan pada peran pemerintah dan strategi pengelolaan wisata berbasis analisis SWOT, sementara penelitian ini lebih berfokus pada penerapan konsep Manajemen Pariwisata Halal. Selain itu, objek penelitian yang dikaji juga berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Afifah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makam Wali Syekh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)”.²³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang diterapkan di objek wisata religi Makam Wali Syekh Machdum Cahyana di Desa Grantung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan teori strategi yang diusulkan oleh Hunger dan Wheelen, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan di Makam masih minim, dengan pengelolaan yang bersifat sederhana dan tradisional dalam perspektif manajemen pariwisata.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Kedua penelitian sama-sama meneliti strategi pengembangan wisata religi dan menyoroti permasalahan dalam pengembangan wisata yang masih bersifat tradisional. Selain itu, metode yang digunakan juga

²³ Siti Afifah, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makam Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah UIN Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022). <https://repository.uinsaizu.ac.id/15594/> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2024)

sama, yaitu pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara. Namun, perbedaan utama terletak pada teori yang digunakan, di mana penelitian Siti Afifah menggunakan teori strategi pengembangan dari Hunger & Wheelen, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Pariwisata Halal. Penelitian Siti lebih menitikberatkan pada evaluasi manajemen wisata secara umum, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penerapan Manajemen standar halal dalam wisata religi. Selain itu, objek penelitian yang dikaji juga berbeda.

4. Skripsi yang ditulis oleh Intan Luthviana Mahasiswa Institut agama Islam Negeri Kediri pada tahun 2023 melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Taman Ngadiluwih Kediri)”.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pengembangan objek wisata di Taman Ngadiluwih Kediri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pengembangan Taman Ngadiluwih Kediri meliputi peningkatan daya tarik, fasilitas, promosi, serta penerapan wisata syariah. Pengembangan ini berdampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan kesejahteraan ekonomi.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Keduanya sama-sama membahas strategi pengembangan wisata,

²⁴ Intan Luthviana, “Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Taman Ngadiluwih Kediri)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2024). <https://etheses.iainkediri.ac.id/11195/>, (Diakses pada tanggal 16 Februari 2025)

penggunaan metode kualitatif, serta pendekatan wisata berbasis syariah. Namun, penelitian ini berfokus pada pengembangan destinasi wisata halal, dengan menggunakan teori Manajemen Pariwisata Halal. Sementara itu, penelitian Intan Luthviana membahas strategi pengembangan Taman Ngadiluwih di Kediri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, lebih berorientasi pada dampak ekonomi dari pengembangan objek wisata umum.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mega Putri Ardianti Mahasiswa Institut agama Islam Negeri Kediri pada tahun 2024 melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Perspektif Manajemen Syariah (Studi Pada *Base Farm* KWT Bangun Sejahtera Burengan Kota Kediri) ”.²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengembangan wisata edukasi di *Base Farm* KWT Bangun Sejahtera Burengan Kediri dengan menggunakan teori POAC dari G.R. Terry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan mencakup peningkatan kesadaran masyarakat, kerja sama dalam penyediaan paket wisata, perbaikan aksesibilitas, pembangunan branding, serta pemasaran online dan offline. Secara keseluruhan, strategi ini menitikberatkan pada perencanaan berbasis prinsip manajemen syariah.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas strategi pengembangan wisata berbasis Islam. Namun,

²⁵ Mega Putri Ardianti, “Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Perspektif Manajemen Syariah (Studi Pada *Base Farm* KWT Bangun Sejahtera Burengan Kota Kediri)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2024). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1794> (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2024)

terdapat perbedaan, penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan destinasi wisata halal dengan menggunakan teori Manajemen Pariwisata Halal. Sementara itu, penelitian Mega Putri Ardianti membahas pengembangan wisata edukasi dengan pendekatan manajemen syariah berdasarkan teori POAC dari G.R. Terry. Selain itu, strategi yang diterapkan juga berbeda. Penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan wisata religi berbasis halal, sedangkan penelitian Mega Putri lebih menyoroti pengelolaan wisata edukasi dengan pendekatan manajemen syariah.